

**PERKEMBANGAN SENI BATIK DI DESA KLIWONAN
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

OLEH :

WIWI HAJARA

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2000

**PERKEMBANGAN SENI BATIK DI DESA KLIWONAN
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

OLEH :

WIWI HAJARA

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

**PERKEMBANGAN SENI BATIK DI DESA KLIWONAN
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN
JAWA TENGAH**



Oleh :

WIWI HAJARA

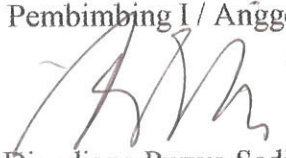
No. Mhs : 9310450022

**Skripsi ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
2000**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta tanggal, 4 Februari 2000



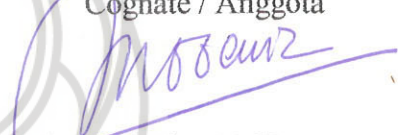
Drs. Sukarman
Pembimbing I / Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati
Pembimbing II / Anggota



Drs. A N. Suyanto
Cognate / Anggota



Drs. Timbul Raharjo, M. Hum.
Ketua Program Studi Kriya /
Anggota



Drs. Andono
Ketua Jurusan Kriya / Ketua /
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Insitut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kekhadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun tanpa mengalami halangan suatu apa.

Berbagai bantuan dan bimbingan dari semua pihak telah penulis dapatkan selama penyusunan Tugas Akhir ini, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya.
4. Bapak Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni.
5. Bapak Drs. Sukarman, pembimbing I.
6. Ibu Dra. Djandjang Purwo Sedjati, Pembimbing II.
7. Bapak Suparjan, Pimpinan Perusahaan Batik Broto Seno.
8. Ibu Sukamti, Pimpinan Perusahaan Batik Sadewa.
9. Bapak Sumarsono, Pimpinan Perusahaan Batik Dewi Arum.
10. Bapak, Ibu dan Adik-adik tercinta yang telah memberi dorongan moril maupun materil selama penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Nurna, istri saya yang dengan penuh kasih sayang menemani penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.

12. AA. Nurjaman, Daruslan, Tumijo dan teman-teman seangkatan 93 yang telah membantu Tugas Akhir ini.

Demikianlah semoga budi baik mereka mendapat tempat di sisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 10 Februari 2000

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Rumusan masalah	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	2
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	3
D. Metode Penelitian	3
1. Populasi dan Sampel	3
a. Populasi	3
b. Sampel	4
2. Metode Pengumpulan Data	5
a. Metode Observasi	5
b. Metode Wawancara	5
c. Metode Dokumentasi	6
E. Metode Analisis Data	6

BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Umum Tentang Batik	8
1. Pengertian Batik	8
2. Sejarah Batik	10
a. Asal-usul Batik	10
b. Latar Belakang Batik di Desa Kliwonan.....	13
3. Batik Tradisional	15
a. Pola Batik	16
b. Teknik Pembuatan Batik Tradisional	27
c. Warna Batik	28
d. Perkembangan Warna Batik di Jawa	30
e. Fungsi Batik Tradisional	31
B. Perkembangan Batik Dewasa Ini	32
1. Batik Modifikasi	32
2. Batik Kreasi Baru	34
BAB III LAPORAN PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
B. Obyek Penelitian	36
1. Perusahaan Batik Broto Seno	37
2. Perusahaan Batik Dewi Arum	50
3. Perusahaan Batik Sadewa	64
BAB IV ANALISIS DATA	73
A. Perkembangan Pola Batik	73

B. Perkembangan Warna Batik	84
C. Perkembangan Teknik Pembuatan Batik	85
D. Perkembangan Fungsi Batik	86
BAB V KESIMPULAN	88
DAFTAR PUSTAKA	91
NARA SUMBER	93



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Produk Batik Perusahaan Brotoseno	38
II. Periode Perkembangan Produk	
Perusahaan Batik Brotoseno	39
III. Produk Batik Perusahaan Batik Dewi Arum	52
IV. Periode Perkembangan Produk	
Perusahaan Batik Dewi Arum	53
V. Produk Batik Perusahaan Batik Sadewo	65
VI. Periode Perkembangan Produk	
Perusahaan Batik Sadewa	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Salah Satu Pola Banji	19
Gambar 2 Salah Satu Pola Ganggong	20
Gambar 3 Salah Satu Pola Ceplok	21
Gambar 4 Salah Satu Pola Anyam	22
Gambar 5 Salah Satu Pola Nitik	23
Gambar 6 Salah Satu Pola Kawung	24
Gambar 7 Salah Satu Pola Semen	25
Gambar 8 Salah Satu Pola Lung-lungan	26
 Gambar Foto	
Gambar 9 Jarit Tradisional Pola Parang Barong	40
Gambar 10 Jarit Tradisional Pola Sidomukti	41
Gambar 11 Jarit Tradisional Pola Satrio Manah	42
Gambar 12 Jarit Tradisional Pola Cakar	43
Gambar 13 Jarit Tradisional Pola Sidomulyo	44
Gambar 14 Jarit Tradisional Pola Wirasat	45
Gambar 15 Jarit Modifikasi Pola Truntum Anggrek	46
Gambar 16 Bahan Pakian Kreasi Baru	47
Gambar 17 Kemeja Pola Parang Barong	48
Gambar 18 Kemeja Pola Madu Bronto	49
Gambar 19 Jarit Tradisional Pola Parang Rusak	54

Gambar 20	Jarit Tradisional Pola Gurda.....	55
Gambar 21	Jarit Tradisional Pola Sido Luhur.....	56
Gambar 22	Jarit Modivikasi Pola Cakar Gurda.....	57
Gambar 23	Jarit Modivikasi Pola Dlimo Bledak.....	58
Gambar 24	Jarit Modivikasi Pola Tambal.....	59
Gambar 25	Jarit Modivikasi Pola Madu Bronto.....	60
Gambar 26	Jarit Kreasi Baru Pola Truntum Melati.....	61
Gambar 27	Bahan Pakaian Kreasi Baru Pola Nuansa Laut.....	62
Gambar 28	Dasi Kreasi Baru Pola Tumbuhan dan Binatang.....	63
Gambar 29	Jarit Tradisional Pola Buketan.....	67
Gambar 30	Jarit Modivikasi Pola Kembang Kantil.....	68
Gambar 31	Kemeja Batik Pola Semen Gurdo.....	69
Gambar 32	Bahan Pakaian Wanita Kreasi Baru.....	70
Gambar 33	Pakaian Wanita Pola Kreasi Baru.....	71
Gambar 34	Kain Pelapis Jok (<i>Upholstery</i>).....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah keberadaan seni batik yang merupakan peninggalan budaya masyarakat Indonesia yang sudah lama sekali umurnya, keberadaannya tersebar di setiap daerah dengan corak dan gayanya yang khas. Anesia Aryunda Dofa menyebutkan bahwa:

... hingga abad ke 13, di pulau Jawa, ketika itu di bawah penguasaan para sultan, batik dibuat secara terbatas, khususnya diperuntukkan bagi keluarga lingkungan kraton saja, yang pada saat berikutnya batik dapat diproduksi di luar kraton. Secara diam-diam masyarakat waktu itu memproduksi batik dirumah masing-masing lalu memasarkannya secara terbatas, yang lama-kelamaan berkembang menjadi barang dagangan pada masyarakat luas dan dipasarkan di tempat umum.¹

Batik merupakan budaya masyarakat yang dari waktu ke waktu terpelihara perkembangannya, dengan memperoleh penyempurnaan atau pembaruan dari generasi ke generasi. Ragam hias batik menjadi bermacam ragam gayanya, bahkan setiap daerah dipastikan mempunyai ragam hias tersendiri yang berbeda dengan daerah lainnya. Penyempurnaan seni batik ini berlangsung terus dalam waktu berabad-abad lamanya hingga sekarang dapat dikenali banyak sekali corak ragam hias dari seni batik ini.

¹ Anesia Aryunda Dofa, *Batik Indonesia* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1996), p. 8.



Salah satu daerah yang banyak menghasilkan kerajinan batik adalah daerah Solo, yang bahkan terkenal dengan sebutan batik gaya Solo. Di daerah itu seni batik sudah menjadi “Home Industri”, adanya beberapa industri kecil adalah bukti dari adanya rangsangan pengembangan industri batik. Para pembatik itu berusaha meningkatkan kuantitas dan kualitas produknya. Dampak dari segi sosial ekonomis, yakni dapat meningkatkan taraf hidup para perajin. Ditinjau dari segi budaya ternyata batik Indonesia telah memenuhi kualitas ekspor.

Penulis memilih sentral batik di daerah Kliwonan, Masaran, Kabupaten Sragen sebagai lokasi penelitian karena produksi batik di daerah tersebut, yang masih komplit. Tiga perusahaan batik yaitu Perusahaan Batik Brotoseno, Dewi Arum dan Sadewa memproduksi tiga jenis batik yakni batik tradisional, batik modifikasi dan batik kreasi baru atau modern.

Hal tersebut yang menjadikan merumuskan suatu permasalahan yang berdasar pada perkembangan batik di daerah Kliwonan, Masaran, Kabupaten Sragen, yang mendorong penulis melakukan penelitian ini.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan batik di Desa Kliwonan, Masaran, Kabupaten Sragen, dilihat dari pola, warna dan teknik pembuatannya?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui secara mendalam tentang perkembangan batik di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan seni batik khususnya, juga dalam penelitian selanjutnya.

C. Manfaat Penelitian

1. Penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang seni batik.
2. Penulis dapat mengetahui secara langsung perkembangan seni batik di Desa Kliwonan khususnya dan di Indonesia pada umumnya.
3. Penulis dapat mengetahui secara langsung tentang pengelolaan seni kerajinan batik khususnya dan kerajinan pada umumnya.

D. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Hadari Nawawi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.²

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang diteliti, yaitu barang-barang kerajinan batik hasil produksi di tiga

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), p. 141.

perusahaan batik yaitu Brotoseno, Dewi Arum dan Sadewa, yang berdomisili di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Barang-barang tersebut akan diteliti dari segi perkembangann polanya selama ini.

b. Sampel

Hadari Nawawi mengungkapkan bahwa:

Sampel adalah sumber data yang mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi.³

Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk memudahkan proses penelitian. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kain jarit, bahan kemeja, pakaian jadi dan barang batik hasil karya kreasi baru seperti *upholstery*, dasi dan sebagainya, sedangkan hal yang diteliti adalah pola, warna dan teknik pembuatannya. Batik-batik tersebut merupakan hasil produksi tiga perusahaan batik, yakni Brotoseno, Dewi Arum dan Sadewa, ketiganya berlokasi di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Alasan penulis memilih obyek penelitian di tiga perusahaan tersebut karena ketiganya telah melakukan perombakan dalam perkembangan seni batik dewasa ini.

³ *Ibid.*, p. 152.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu penulis datang sendiri ke lokasi penelitian, yaitu Perusahaan Batik Brotoseno, Dewi Arum dan Sadewa, lalu mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti. Observasi ini juga memungkinkan untuk mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian guna memudahkan proses penelitian.

Adapun yang diobservasi adalah berbagai jenis batik hasil produksi tiga perusahaan batik tersebut, dari mulai kain panjang (jarit), bahan pakaian, pakaian jadi, barang-barang kreasi baru seperti upholstery, dasi dan sebagainya. Batik-batik tersebut kemudian diteliti dalam bentuk sampel, seperti tersebut di atas.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bertanya secara langsung kepada nara sumber sebagai sumber data selama proses penelitian. Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah:

- a. Para pimpinan perusahaan batik Brotoseno, Dewi Arum dan Sadewa.
- b. Para Karyawan ketiga perusahaan batik tersebut.
- c. Staf Ahli Balai Besar Penelitian Batik dan Kerajinan Yogyakarta.

Nara sumber tersebut diharapkan dapat memberikan data tentang perkembangan seni batik di daerah Kliwonan, kecamatan Masaran kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

Pelaksanaan wawancara ini dimaksudkan guna mendapatkan data secara langsung dari nara sumber. Data-data tersebut dianggap akurat dan dipergunakan sebagai data utama dalam penelitian, yang kemudian didukung oleh data lainnya seperti data hasil penelitian dokumentasi perusahaan, katalog produk perusahaan, buku-buku dan sebagainya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan guna memperoleh data yang berupa data tertulis perusahaan yang disimpan sebagai arsip, juga yang berupa foto, katalog dan sebagainya. Data tersebut sangat penting terutama untuk mendukung kevalidan dari obyek yang diteliti.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data yang demikian adalah berusaha memecahkan permasalahan dengan sistem kerja yang sistematis. Kerja sistematis itu dimaksudkan untuk memperoleh jawaban yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Jawaban-jawaban itu pun akan diuji lagi pada analisis berikutnya, begitu seterusnya sampai penulis merasa puas dengan jawaban yang didapatkan dari analisis data ini. Analisis data ini tidak dilakukan satu kali tetapi dalam beberapa tahap, tahap pertama untuk mempertajam masalah, tahap kedua untuk

memecahkan masalah, tahap ketiga untuk menguji kebenaran dari jawaban masalah, yang setiap tahap merupakan pengujian tahap yang sesudahnya, dan merupakan pencarian jawaban masalah penelitian. Hal tersebut mengacu pada suatu telaah ilmiah yang dilakukan Hadari Nawawi sebagai berikut:

Analisis data dilakukan terus-menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Setiap data atau informasi yang diperoleh harus dianalisis, berupa usaha menafsirkan untuk memperoleh maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Akan tetapi peneliti harus mampu memisahkan antara data deskriptif (sebagaimana adanya) dengan data yang ditafsirkan setelah dianalisis. Dalam melakukan analisis yang terus-menerus itulah, masalah penelitian dapat disempunakan, dalam arti dipertajam, diperluas dipilah-pilah menjadi beberapa sub masalah dan bahkan mungkin diganti atau dirumuskan kembali. Kondisi seperti itu dapat terjadi karena penelitian kualitatif cenderung bersifat penelitian “grounded” yang masalahnya secara definitif dan hasilnya khususnya berbentuk teori, dilandaskan pada data yang aktual setelah berada di lapangan atau selama proses berlangsung.⁴

Adapun obyek yang akan dianalisis adalah jawaban yang diperoleh dari data yang terkumpul dan sudah diteliti sebagaimana maksud dari rencana penelitian. Data-data tersebut dianalisis guna menumbuhkan sikap tertentu pada penulis untuk menilai kebenaran dari obyek penelitian.

⁴ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), p. 213.